

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kinerja praktikum siswa dinilai berdasarkan rubrik kinerja yang telah dibuat yang didalamnya terdapat tiga belas (13) aspek penilaian. Adapun aspek yang dinilai yaitu: kemampuan menggunakan jas lab, memilih alat dan bahan, meneteskan reagen, memberi label, memakai pipet, menggunakan alat yang berbeda untuk larutan yang berbeda, meneteskan larutan, melihat skala, mengamati indikator, memanaskan larutan, melaksanakan langkah kerja praktikum sesuai prosedur, mencatat hasil dan membersihkan alat. Berdasarkan penilaian tiap aspek, aspek kinerja yang tercapai sangat baik dilakukan oleh siswa adalah kinerja siswa dalam meneteskan larutan dan mencatat hasil praktikum. Aspek kinerja lainnya tercapai dengan baik yaitu aspek dalam menggunakan jas lab, memilih alat dan bahan, meneteskan, memberi label, menggunakan pipet, menggunakan alat yang berbeda untuk larutan yang berbeda, memanaskan larutan pada tabung, dan melaksanakan urutan langkah kerja sesuai prosedur. Adapun aspek kinerja yang kurang tercapai adalah keterampilan menggunakan pipet, melihat skala pada gelas ukur, mengamati indikator hasil uji, dan membersihkan alat, mengeringkan serta mengembalikan alat praktikum dalam keadaan kering. Berdasarkan penilaian kinerja praktikum tiap individu siswa pada uji makanan di SMP kelas VIII dengan menggunakan rubrik kinerja tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki kinerja praktikum sangat baik dan selebihnya termasuk ke dalam kategori baik dan cukup kinerja praktikumnya.

Selain menilai kinerja praktikum siswa SMP pada praktikum uji makanan, siswa juga memberikan tanggapannya mengenai penggunaan prosedur praktikum berbentuk komik dalam pembelajaran. Tanggapan

siswa didapatkan melalui angket yang diisi oleh siswa setelah praktikum. Berdasarkan jawaban siswa pada angket diperoleh bahwa seluruh siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan prosedur praktikum berbentuk komik yang dipakai dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi siswa ketika menggunakan prosedur praktikum berbentuk komik bisa berasal dari eksternal dan internal. Kendala eskternalnya seperti: waktu membaca prosedur praktikum membutuhkan waktu yang cukup lama, terdapat warna alat dan bahan yang kurang sesuai, dan terdapat beberapa gambar prosedur yang kurang jelas. Adapun kendala internalnya adalah berasal dari siswa itu sendiri seperti: malas membaca prosedur praktikum, dan siswa yang tidak menyukai komik sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan memahaminya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja praktikum siswa SMP pada praktikum uji makanan dengan menggunakan prosedur praktikum berbentuk komik, peneliti ingin memberikan saran, diantaranya adalah:

### **1. Bagi Guru**

Dalam menggunakan prosedur praktikum berbentuk komik ketika pembelajaran harus memperhatikan kelayakan prosedur praktikum seperti: tokoh, bahasa, warna, ukuran tulisan, ukuran gambar dan lain-lain, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa melalui gambar, warna dan teks pada komik yang ada dalam prosedur praktikum. Adapun dalam membaca komik memang membutuhkan waktu yang lama untuk siswa terlebih siswa yang kurang menyukai komik, peneliti menyarankan sebaiknya prosedur praktikum berbentuk komik diberikan seminggu sebelum praktikum kepada siswa dan pastikan

siswa telah membaca dan memahami isi prosedur praktikum dengan baik.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan mengukur kinerja praktikum siswa yang menggunakan prosedur praktikum berbentuk komik dalam pengerjaannya harus memiliki banyak observer agar dapat menilai kinerja praktikum siswa secara individu dengan cepat dan lebih teliti penilaiannya. Akan lebih baik jika satu observer hanya menilai satu jenis uji saja agar lebih spesifik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi prosedur praktikum berbentuk komik agar lebih berkualitas baik dari segi gambar, warna, tulisan, ukuran, dan lain-lain agar mampu meningkatkan kinerja praktikum siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat prosedur praktikum berbentuk komik pada konsep-konsep lainnya yang dapat menggali kreatifitas siswa dalam melaksanakan praktikum di sekolah. Penelitian ini sebaiknya dilakukan dengan metode eksperimen agar dapat membandingkan kinerja praktikum siswa yang menggunakan prosedur praktikum berbentuk komik dengan siswa yang menggunakan prosedur praktikum berbentuk tekstual saja. Selain itu, prosedur praktikum berbentuk komik diharapkan dapat diteliti pada praktikum yang berbeda dengan konsep atau materi yang abstrak atau lebih sulit dari praktikum uji makanan.